



|  |  |
|--|--|
| <b>News Title :</b> Bappebti Pacu Pengembangan Derivatif Kripto di Indonesia   |  |
| <b>Media Name :</b> beincrypto.com   | <b>Journalist :</b> Adi Wira                 |
| <b>Publish Date :</b> 10 July 2024   | <b>Tonality :</b> Positive                   |
| <b>News Page :</b>   | <b>News Value :</b> 1,500,000                |
| <b>Resources :</b> Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti), Yudhono Rawis ( CEO Tokocrypto) | <b>Ads Value :</b> 500,000                   |
| <b>Section/Rubrication :</b> home  | <b>Topic :</b> Pengembangan Derivatif Kripto |

## Bappebti Pacu Pengembangan Derivatif Kripto di Indonesia

🕒 2 mins

👤 Oleh Adi Wira  
10 Juli 2024, 11:45 WIB

🔄 Diperbarui oleh Zummia Fakhriani  
10 Juli 2024, 15:21 WIB



### Ringkasan

Bappebti fokus pada pengembangan perdagangan derivatif kripto.

Saat ini, sudah terdapat pengajuan dari perusahaan kripto lokal untuk memulai perdagangan tersebut.

**PROMO**



Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengaku siap menggenjot pengembangan bisnis derivatif berbasis kripto di Indonesia. Tingginya jumlah investor aset digital yang tercatat menjadi salah satu alasan bagi regulator untuk terus mendorong pertumbuhan segmen bisnis tersebut.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti, Tirta Karma Senjaya, menjelaskan, Bappebti yang selama ini memegang marwah regulasi pada perdagangan produk [derivatif/futures](#) komoditas, sudah menaruh fokus pada bisnis derivatif Bitcoin (BTC) maupun Ethereum (ETH).

Dirinya mengakui, saat ini sudah terdapat beberapa pelaku usaha yang mengajukan izin tersebut. Meskipun tidak menjelaskan siapa entitas yang dimaksud, yang jelas hal tersebut menunjukkan bahwa entitas kripto lokal juga sudah menangkap potensi tersebut sebagai peluang untuk mengembangkan ekosistem aset kripto.

"Kami fokus untuk pengembangan produk kripto di pasar dalam negeri, untuk produk [futures](#) kripto seperti derivatif [BTC](#) maupun [ETH](#)," jelasnya kepada BeInCrypto, Rabu (10/7).

Ambisi tersebut cukup beralasan, pasalnya dalam pengamatan Bappebti, masih banyak investor dalam negeri yang melakukan perdagangan derivatif kripto mereka ke bursa luar negeri. Ditambah lagi, menurutnya, kontribusi terbesar dalam perdagangan kripto berasal dari perdagangan derivatif.

Dia mencontohkan, untuk Binance misalnya, sekitar 80% perdagangan yang ada di entitas tersebut berasal dari derivatif, sedangkan sisanya berasal dari pasar [spot](#).

Melansir [data](#) CoinGecko, volume perdagangan derivatif Binance dalam 24 jam terakhir terlihat jauh lebih tinggi ketimbang volume perdagangan di pasar [spot](#). Nilainya mencapai US\$46,57 miliar, sementara untuk volume perdagangan di pasar [spot](#) mencapai US\$12,03 miliar.

- [Baca Juga: Coinbase Siap Mulai Perdagangan Derivatif Dogecoin, Litecoin, dan Bitcoin Cash](#)

## Kaji Aturan ETF Kripto

Sementara itu, ihwal penerbitan produk [exchange-traded fund \(ETF\)](#) berbasis kripto, Tirta mengakui bahwa produk tersebut masih tergolong baru dan pihaknya baru bisa memutuskan untuk mengkajinya setelah perdagangan derivatif kripto dipastikan berjalan baik.

Terlepas dari hal itu, beberapa pelaku usaha mengatakan bahwa kehadiran ETF Bitcoin [spot](#) di beberapa negara bisa dijadikan peluang bagi Indonesia untuk mengikuti jejak yang sama. Seperti diketahui, belum lama ini Thailand telah memberikan lampu hijau untuk kehadiran ETF Bitcoin [spot](#).

CEO Tokocrypto, [Yudhono Rawis](#), memandang negeri ini bisa mendapatkan dampak positif dari kehadiran produk baru tersebut. Bahkan menurutnya, dengan adanya ETF Bitcoin [spot](#), adopsi kripto di Indonesia bisa mendapatkan dorongan yang signifikan karena opsi investasi yang lebih aman dan teregulasi sudah tersedia.